

VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan fisik Desa Karang Sari dengan menggunakan perspektif kekuasaan, yaitu sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Desa Karang Sari dalam pembangunan fisik desa dapat dikatakan cukup baik. Cukup baik karena kepemimpinan kepala desa yang sekarang dianggap dapat membuat suatu perubahan untuk desanya dan mampu menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik desa. Partisipasi masyarakat tercipta karena sudah ada modal sosial dari masyarakat yang memiliki budaya gotong-royong dan rasa saling peduli kepada lingkungan. Modal sosial masyarakat yang sudah ada dimanfaatkan oleh kepala desa yang mampu melihat situasi.
2. Kepala Desa Karang Sari sudah memiliki kapasitas kekuasaan jabatan (*position power*) yang ada sebagai seorang pemimpin desa. Indikator ketercapaian kekuasaan jabatan seperti kekuasaan resmi, kuasa sumber daya, kuasa hukum, dan kuasa lingkungan mampu digunakan kepala desa dalam mengusahakan perubahan dan menggerakkan partisipasi masyarakat pada pembangunan fisik desa. Kelemahan yang ada berasal dari indikator kuasa atas informasi, kuasa ini belum dapat digunakan untuk pembangunan

fisik desa karena ketika bawahan memiliki akses sedikit untuk informasi dan hal tersebut dapat digunakan sebagai sumber pengaruh atasan, sehingga masyarakat memiliki sedikit informasi tentang anggaran pembangunan fisik desa.

3. Kepala Desa Karang Sari sepenuhnya sudah memiliki kekuasaan pribadi (*personal power*) cukup kuat sebagai seorang pemimpin. Semua indikator seperti keahlian, kuasa sumber daya, dan kewibawaan sudah dimiliki. Ketercapaian dilihat dari bentuk kepribadian dirinya mampu membuat perangkat desa mengikuti apa yang dikatakan pemimpin dan memengaruhi sebagian masyarakat untuk dapat mengikuti tujuannya.

B. Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan simpulan di atas, penulis mencoba memberikan saran untuk Kepala Desa Karang Sari, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Desa Karang Sari harus dapat berusaha lebih maksimal lagi dalam menggunakan indikator kuasa atas informasi untuk pembangunan fisik desa. Contohnya dengan memaksimalkan penggunaan dari total ADD (Alokasi Dana Desa) dari 70 sampai 80 % untuk pembangunan fisik desa, karena informasi ADD ini sepenuhnya milik kepala desa. Sebaiknya kepala desa meyakinkan kepada masyarakat bahwa anggaran pembangunan fisik desa terbatas dan tidak bisa mencukupi semua kebutuhan pembangunan fisik setiap dusun. Lalu, diupayakan lagi mencari informasi pembangunan fisik dari program-program dinas pemerintah daerah.

2. Saran pribadi, hendaknya kepala desa dapat membedakan penggunaan kekuasaan pribadi (*personal power*) antara kepentingan masyarakat dengan kepentingan pribadi dalam menyelenggarakan pembangunan fisik desa, agar tidak terjadi penyimpangan kekuasaan.